

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yang akan dilakukan adalah :

2.1.1 DekengSetyoBudiarto (2011)

Judul penelitian ini adalah Analisis Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Dengan Pendidik Terhadap Etika Bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan persepsi dosen akuntan dan mahasiswa untuk etika bisnis. Populasi penelitian ini meliputi seluruh pendidik pada Fakultas Ekonomi dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi PGRI Yogyakarta. Metode penentuan sampel menggunakan *Convenience Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari seluruh elemen populasi yang datanya paling mudah diperoleh. Sedangkan untuk mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa tahun pertama (semester awal) dan mahasiswa tahun ke empat (semester akhir). Penelitian ini adalah penelitian survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada responden, dan responden diminta untuk langsung mengisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari lima kelompok yaitu I pertanyaan tentang prinsip otonomi, kelompok

II tentang prinsip kejujuran, kelompok III tentang prinsip keadilan, kelompok IV tentang prinsip saling menguntungkan, dan kelompok V yaitu tentang prinsip integritas moral yang masing-masing terdiri dari 5 pertanyaan. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa muatan etika dalam kurikulum perguruan tinggi tinggi akuntansi masih belum cukup memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

Persamaan penelitian:

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sama, menggunakan data primer dengan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada responden dan responden diminta untuk langsung mengisi.

Perbedaan penelitian:

- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian Dekeng (2011) adalah tidak hanya kepada mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis, melainkan diberikan oleh seluruh pendidik Fakultas Ekonomi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

2.1.2 Poniman (2009)

Judul penelitian ini adalah Persepsi Akuntan Pria Dan Akuntan Wanita Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pria dan wanita akuntan terhadap etika bisnis dan untuk menganalisis persepsi terhadap etika profesi akuntan. Populasi penelitian ini

adalah akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan di wilayah Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *proposive random sampling*, artinya bahwa setiap kelompok profesi akuntan secara proporsional dan dibuat sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *Mann-Whitney U Test* dan *Independent-Samples T Test*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil uji *Independent-Samples T Test* disimpulkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dengan akuntan wanita terhadap etika bisnis. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,162). Tetapi terdapat kecenderungan bahwa akuntan wanita mempunyai persepsi terhadap etika bisnis cenderung lebih baik dibanding dengan akuntan pria. Data penelitian yaitu kuesioner yang disampaikan kepada staff pengajar pada perguruan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di wilayah Kota Semarang, akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki pengalaman mengaudit dua tahun. Rincian penyampaian dan pengembalian kuesioner menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner keseluruhan (69,23%) dan tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan (46,15%).

Persamaan penelitian:

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sama, menggunakan data primer dengan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner pada responden

terhadap mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis dan etika profesi akuntan.

- b. Dalam menganalisis data dibagi menjadi dua kelompok yaitu membedakan berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan) hal ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan persepsi diantara kelompok sampel.

Perbedaan penelitian:

- c. Populasi yang digunakan dalam penelitian Poniman (2009) adalah akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan pemerintah, dan akuntan perusahaan di Wilayah Kota Semarang. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

2.1.3 Rifqi Muhammad (2008)

Judul penelitian ini adalah Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Etika Bisnis. Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui tingkat signifikan perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa Yogyakarta terhadap etika bisnis. Kedua, mengetahui tingkat signifikan perbedaan antara akuntan, mahasiswa tingkat pertama, mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta terhadap etika bisnis. Ketiga, mengetahui cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi pada perguruan tinggi di Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah akuntan, baik akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Manajemen pada perusahaan, Akuntan pendidik dan Mahasiswa Yogyakarta dari perguruan tinggi swasta.

Teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dan pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah akuntan profesional, akuntan manajemen maupun pendidik pada jurusan Akuntansi. Sedangkan untuk mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa tahun pertama (semester awal) dan mahasiswa tahun keempat (semester akhir). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dengan metode survey yang menyebarkan kuesioner pada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui ketua jurusan akuntansi di perguruan tinggi swasta. Dari masing-masing kelompok responden yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi dengan benar akan dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu kuesioner dari responden diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap. Target sampel minimal diharapkan dapat dan digunakan dalam analisis untuk masing-masing kelompok responden adalah 40 orang responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis 1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dengan mahasiswa terhadap etika bisnis tidak dapat diterima (ditolak). Pengujian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan, mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir tidak dapat diterima (ditolak).

Persamaan penelitian:

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sama, menggunakan data primer dengan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden.
- b. Teknik sampling yaitu menggunakan purposive sampling dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu, kriteria yang dimaksud adalah mahasiswa yang sudah menempuh etika bisnis.

Perbedaan penelitian:

- c. Populasi yang digunakan dalam penelitian Rifqi (2008) adalah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Manajemen, Akuntan Pendidik dan mahasiswa Yogyakarta dari perguruan tinggi swasta. Sedangkan populasi penelitian ini adalah alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis dan etika profesi akuntan.

2.1.4 Nicholas Koumbiadis dan John O. Okpara (2008)

Judul penelitian ini adalah Etika Dan Profesi Akuntansi, Studi Eksplorasi Mahasiswa Akuntansi di Lembaga Sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi perilaku etis antara mahasiswa di program akuntansi dan pada profesi akuntansi di abad ke 21 dan seterusnya pada mahasiswa akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta New York City. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah etika profesi dan tanggung jawab profesional.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang diadopsi dari Kohlberg. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika, profesi akuntansi, dan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh dan telah menempuh mata kuliah etika profesi dan tanggung jawab profesi akuntansi sejalan dengan teori pembangunan moral *Kohlberg*.

Persamaan penelitian :

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sama yaitu menggunakan data primer dengan metode survey yang menyebarkan kuesioner pada responden.

Perbedaan penelitian :

- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian Nicholas dan John (2008) adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta New York City. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

2.1.5 Ni Nengah Seri Ekayani Dan Made Pradana Adi Putra (2003)

Judul penelitian ini adalah Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis. Tujuan penelitian ini adalah menguji perbedaan persepsi akuntan dan mahasiswa Bali terhadap etika bisnis dan mengungkap kecukupan muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi berdasarkan pendapat akuntan dan mahasiswa. Populasi yang digunakan yaitu akuntan publik, akuntan pendidik,

akuntan publik, akuntan manajemen dan mahasiswa Bali. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden dan penyebaran dilakukan melalui ketua jurusan, pimpinan KAP, serta pimpinan-pimpinan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Independent Sample T-Test* dan *Mann-Whitney U Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dengan akuntan, dimana mahasiswa mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan. Dan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir dimana mahasiswa tingkat akhir memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat pertama. Hasil lainnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keempat kelompok akuntan tersebut. Dan dari uji beda tersebut akuntan pendidik cenderung mempunyai persepsi yang paling baik dibandingkan akuntan yang lainnya.

Persamaan penelitian:

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sama yaitu menggunakan data primer dengan metode survey yang menyebarkan kuesioner pada responden.

Perbedaan penelitian:

- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian Ni Nengahdan Made(2003) adalah akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan manajemen dan mahasiswa Bali. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah alumni mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	DekengSetyo Budiarto (2011)	Poniman (2009)	Rifqi Muhammad (2008)	Nicholas Koumbiadis dan John O. Okpara (2008)	Ni Nengah Seri Ekayani Dan Made Pradana Adi Putra (2003)	Peneliti
Judul	Analisis Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Dengan Pendidik Terhadap Etika Bisnis	Persepsi Akuntan Pria Dan Akuntan Wanita Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan	Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Etika Bisnis	Etika Dan Profesi Akuntansi : Studi Eksplorasi Mahasiswa Akuntansi Di Lembaga Sekunder	Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis.	Persepsi Akuntan Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Pada Alumni Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya)
Populasi	Pendidik Fakultas Ekonomi dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi	Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah dan Akuntan Perusahaan di Wilayah Kota Semarang	Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Manajemen, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Yogyakarta	Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Swasta New York City	Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, Akuntan Manajemen Dan Mahasiswa Bali.	Alumni Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya

Variabel	Etika Bisnis	Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan	Etika Bisnis	Etika dan Profesi Akuntan	Etika bisnis	Etika Bisnis dan Etika Profesi
Teknik Sampling	Convenience Sampling	Proporsive Random Sampling	Purposive Sampling		purposive sampling.	Purposive sampling
Teknik Analisis	Independent Sample T Test	Statistik Mann-Whitney U Test	Uji Kolmogorov Smirnov dan Mann Whitney		Independen Sample T-Test dan Mann-Whitney U Test.	
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil uji <i>Independent-Samples T Test</i> disimpulkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dengan akuntan wanita terhadap etika bisnis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis 1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dengan mahasiswa terhadap etika bisnis tidak dapat diterima (ditolak).	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh dan telah menempuh mata kuliah etika profesi dan tanggung jawab profesi akuntansi sejalan dengan teori pembangunan moral Kohberg.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dengan akuntan, dimana mahasiswa mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan	
Periode Penelitian	2011	2009	2008	2008	2003	2014

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Persepsi

Grand Theory dalam penelitian ini adalah Persepsi. Teori persepsi diri menganggap bahwa orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan bagaimana mereka mengamati dan menginterpretasikan perilaku mereka sendiri. Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku (Arfan dan Muhammad, 2005:49). Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap yang baik. Hal ini terjadi karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda, sehingga tanggapan atau persepsi setiap individu dapat dibedakan.

Persepsi sendiri dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat membentuk persepsi, faktor-faktor tersebut terletak pada orang yang mempersepsikannya, obyek atau sasaran yang dipersepsikan dan konteks dimana persepsi itu dibuat. Sedangkan karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi yang meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, masa lalu dan harapan. Dengan adanya persepsi maka bisa mengetahui tanggapan langsung dari sesuatu atau beberapa hal yang ditanyakan, oleh karena itu persepsi dapat dibedakan dari masing-masing individu. Dengan adanya persepsi dapat memudahkan bagaimana menilai seseorang dalam mengambil keputusan yang baik sesuai dengan persepsi masing-masing maka suatu persoalan akan direncanakan dengan baik.

2.2.2 Alumni Mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya

Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa Akuntan lebih cenderung memahami ilmu pengetahuan tentang penafsiran laporan keuangan dan transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengiskhtisan dan akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas. Mahasiswa akuntansi lebih mengenal ilmu pengetahuan mengenai laporan keuangan yang dapat dijadikan bahan utama untuk belajar bagaimana caranya mengolah data agar laporan keuangan tersebut bisa dijadikan pedoman dengan baik. Oleh karena itu dipilihnya sampel alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang lebih memahami dan mengerti tentang etika bisnis dan profesi untuk menjawab pernyataan kuesioner agar data mudah diolah.

2.2.3 Etika

Etika merupakan aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesama dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika disebut Etik, berasal dari kata Yunani *Ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Etik merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dilihat oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan menghormati seseorang. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Dalam etika masih banyak teori untuk

menjelaskan suatu tindakan, sifat, atau objek perilaku yang sama dari sudut pandang atau perspektif yang berlainan.

Pergaulan hidup masyarakat, hingga pergaulan hidup tingkat internasional di perlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul dengan baik sesuai dengan etiket. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun dan tata krama dengan baik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjaga kepentingan masing-masing agar tidak merugikan orang lain dan tidak terjadi perbuatan yang tidak baik atau tidak diinginkan yang bisa mengganggu ketertiban masyarakat. Dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika terdapat dua macam etika yaitu:

- a. Etika Deskriptif, nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkrit yang sesuai dengan budaya.
- b. Etika Normatif, norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta memberi penilaian kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma.

2.2.4 Etika Bisnis

Etika Bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggankerja, pemegang saham, masyarakat. Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Etika Bisnis dapat menjadi standar dan pedoman bagi seluruh karyawan termasuk manajemen dan

menjadikannya sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari dengan dilandasi moral yang baik, jujur dan sikap yang profesional. Etika dalam dunia bisnis sangat penting untuk dilaksanakan dan diterapkan agar apa yang diinginkan tercapai dan terlaksana dengan baik. Etika bisnis termasuk moral yang merupakan sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan. Dunia bisnis yang bermoral akan mampu mengembangkan etika yang menjamin kegiatan bisnis dengan bersikap jujur dan baik. Terdapat beberapa prinsip dalam etika bisnis yaitu :

1. Prinsip Otonomi

Menunjukkan sikap kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab. Orang yang mandiri berarti orang dapat mengambil suatu keputusan dan melaksanakan tindakan berdasarkan kemampuan diri sendiri sesuai dengan apa yang diyakininya, bebas dari tekanan, hasutan, atau ketergantungan kepada pihak lain.

2. Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran menjadi prasyarat untuk membangun jaringan bisnis dan kerja tim yang dilandasi oleh rasa saling percaya dengan semua mitra usaha dan mitra kerja. Bisnis tidak bisa berjalan lama atau berhasil jika tidak didasarkan pada prinsip kejujuran karena kejujuran merupakan kunci sukses aktivitas bisnis seseorang yang berjangka panjang.

3. Prinsip Keadilan

Menanamkan sikap untuk memperlakukan semua pihak secara adil yaitu suatu sikap yang tidak membedakan dari berbagai aspek, baik dari aspek ekonomi maupun yang lainnya.

4. Prinsip Saling Menguntungkan

Dalam keputusan dan tindakan bisnis harus diusahakan agar semua pihak merasa diuntungkan. Prinsip ini melandasi lahirnya konsep stakeholder dalam proses keputusan dari tindakan bisnis.

5. Prinsip Integritas Moral

Prinsip untuk tidak merugikan orang lain dalam segala keputusan dan tindakan bisnis yang di ambil. Prinsip ini dilandaskan oleh kesadaran bahwa setiap orang harus di hormati harkat dan martabatnya.

2.2.5 Profesi

Setiap orang memiliki profesi yang berbeda, karena bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian sehingga banyak orang yang bekerja sesuai dengan profesi masing-masing. Profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan mengandalkan suatu keahlian. Dalam suatu pekerjaan seseorang dituntut untuk bekerja secara profesional yaitu dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan dan kelangsungan hidup maka untuk menjalankan suatu

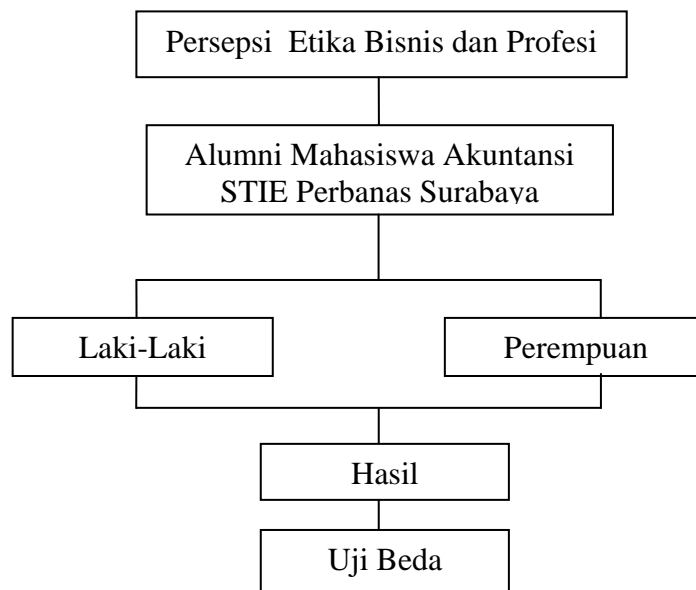
profesi harus terlebih dahulu ada izin kepada pihak yang bersangkutan, agar tidak terjadi hal yang diinginkan. Dan tidak melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak tertentu. Etika profesi memiliki prinsip-prinsip yang perlu dilaksanakan agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah dibuat untuk menjaga nilai etika yang baik.

Prinsip-Prinsip Etika Profesi:

- a. Tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan terhadap hasilnya.
- b. Keadilan yaitu untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
- c. Otonomi yaitu setiap orang yang profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi pada alumni mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya terhadap etika bisnis dan profesi. Sehingga dari penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai dasar yang digunakan untuk merumuskan hipotesis berikut ini digambarkan kerangka pemikiran yang tersaji sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji lebih lanjut dengan menguji hipotesis berikut ini :

H1 : Terdapat perbedaan persepsi pada Alumni Mahasiswa Akuntansi di STIE

Perbanas Surabaya terhadap Etika Bisnis dan Profesi berdasarkan gender.